



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



PENGARUH KONFLIK KEPENTINGAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Feriza Lucia Islammiyah^a, Indiari Afrawati^b, Gideon Setyo Budiwitjaksono^c

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis /Jurusan Akuntansi, ferizalucia19@gmail.com,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis /Jurusan Akuntansi, indiarafrawati@gmail.com,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

^cFakultas Ekonomi dan Bisnis/Jurusan Akuntansi, gidboediono@gmail.com,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

ABSTRACT

Research by Givoly and Hayn (2002) shows that there has been an increase in the use of accounting accounting in US companies since 1980. Conservatism is an important convention of financial reporting in accounting, hence it is called the dominant accounting principle. Conventions such as conservatism are taken into account in financial and accounting reports because business activities are constrained by tension factors. The formulation of the problem and the purpose of this research is to see how the effect of conflict of interest on accounting conservatism. The approach used in this study is a qualitative approach to literature review analysis. This data collection stage is carried out by creating an extraction formula that contains the metadata that the researcher obtained from several journal articles that have been collected and selecting items that are appropriate to the research topic regarding the analysis of the effect of conflicts of interest on accounting conservatism. The results of the research show that conflict of interest has no effect on accounting conservatism. This shows that the size of the conflict that occurs between creditors and investors regarding dividend policy will not affect the application of conservatism in the accounting for preparing the company's financial statements. The level of financial distress has a negative effect on accounting conservatism. This indicates that the higher the level of financial distress, the lower the application of accounting conservatism in the preparation of financial statements. Based on research conducted by analyzing several articles that have a topic related to the selected keywords. Some of the articles reviewed can draw conclusions that can discuss how the effect of conflicts of interest on accounting conservatism.

Keywords: conservatism, conflict of interest, level of difficulty

Abstrak

Penelitian oleh Givoly dan Hayn (2002) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan akuntansi konservatif di perusahaan AS sejak tahun 1980. Konservatisme adalah konvensi penting pelaporan keuangan dalam akuntansi, oleh karena itu disebut prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme diperhitungkan dalam laporan keuangan dan akuntansi karena aktivitas bisnis dikelilingi oleh faktor ketidakpastian. Rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis literature review. Tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan membuat formular ekstraksi yang memuat metadata yang peneliti peroleh dari beberapa artikel jurnal yang telah dikumpulkan dan memilih item yang sesuai dengan topik penelitian mengenai analisis pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik kepentingan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya konflik yang terjadi antara kreditur dan investor seputar kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan semakin rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis beberapa artikel yang memiliki keterkaitan topik dengan beberapa kata kunci yang dipilih.

Beberapa artikel yang dikaji dapat menarik kesimpulan yang dapat membahas bagaimana pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: konservatisme, konflik kepentingan, tingkat kesulitan

1. PENDAHULUAN

Penelitian oleh Givoly dan Hayn (2002) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan akuntansi konservatif di perusahaan AS sejak tahun 1980. Sebagai contoh, banyak perusahaan memilih untuk mencatat penelitian dan pengembangan. Salah satu fakta yang dimuat dalam artikel *Wall Street Journal* berjudul “More Companies Pay Off Acquisition Costs” (MacDonald, 1996) adalah bahwa IBM telah mencatatkan aset tak berwujud yang berasal dari akuisisi membeli Lotus.

Dalam investasi obligasi, penerbit obligasi berkewajiban untuk membayar bunga secara teratur selama jangka waktu yang telah ditentukan dan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga obligasi dapat mengakibatkan perubahan peringkat obligasi. Perubahan ini mengarah pada kemungkinan terjadinya default risk, yaitu risiko kerugian yang mungkin timbul akibat lemahnya kemampuan emiten membayar bunga dan pokok pinjaman, sedangkan perubahan peringkat kelas Obligasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi arah investasi. dan dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, peringkat obligasi dapat dilihat sebagai indikator risiko gagal bayar obligasi. Jika obligasi diturunkan peringkatnya, atau jika peringatan penurunan peringkat diterima, perusahaan akan mengubah beberapa kebijakannya, misalnya peningkatan utang harus ditahan. Dengan demikian, perusahaan akan menerapkan metode akuntansi konservatif untuk mengkonsolidasikan laporan keuangan untuk menghindari kerugian besar di masa depan. (Maharani et al., 2021)

Konservatisme adalah konvensi penting pelaporan keuangan dalam akuntansi, oleh karena itu disebut prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme diperhitungkan dalam laporan keuangan dan akuntansi karena aktivitas bisnis dikelilingi oleh faktor ketidakpastian. Dalam akuntansi, kita mengenal asumsi going concern, yaitu bisnis diasumsikan bertahan selamanya. Namun, kami tidak dapat menentukan apa yang akan terjadi pada perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, untuk menghindari ekspektasi yang tidak semestinya pada pengguna laporan keuangan, perusahaan memerlukan akuntansi yang konservatif. Di kalangan sarjana, prinsip kehati-hatian dalam akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme dalam akuntansi dianggap sebagai batasan yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi berguna untuk menghindari perilaku oportunistik manajer terkait kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai pendukung kontrak (Ardi & Indrawati, 2019).

Rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konflik Kepentingan

Berdasarkan teori keagenan, pemilik (pemilik atau manajemen senior) dalam hal ini adalah pemegang saham dan pemegang obligasi mengawasi agen (karyawan atau manajer junior) untuk melakukan hasil kegiatan secara efektif. Agen dan prinsipal diyakini termotivasi untuk memiliki kepentingan masing-masing, kepentingan tersebut sering bertentangan satu sama lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari sisi manajemen sebagai agen dan dari sisi keagenan. Ada kekhawatiran bahwa manajemen terlibat dalam manajemen laba karena manajemen secara etis bertanggung jawab untuk memaksimalkan pengembalian kepada pemilik (rooters) dengan memperoleh kompensasi sesuai kontrak, tetapi manajer juga memiliki insentif sendiri untuk memaksimalkan kekayaan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki dua kepentingan yang berbeda dalam bisnis yang masing-masing berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan (Ardi & Indrawati, 2019)

Konflik keagenan dapat muncul antara pemegang saham dan manajer, manajer dan kreditur, dan antara kreditur dan pemegang saham. Isu-isu yang menyebabkan konflik antara pemegang obligasi dan pemegang saham, seperti masalah dengan kebijakan dividen, penggantian aset, dan masalah dengan penerbitan utang baru. Masalah ini memanifestasikan dirinya dalam kenyataan bahwa membayar dividen tunai yang besar

mengurangi aset yang tersedia untuk pemegang obligasi. Pembayaran dividen juga akan mengurangi kas dan ekuitas perusahaan. Penurunan modal perusahaan akan meningkatkan proporsi modal hutang sehingga meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. (Ardi & Indrawati, 2019).

2.2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan dimana suatu perusahaan tidak boleh tergesa-gesa dalam pengakuan dan penilaian aset dan keuntungan serta dalam pengakuan kerugian dan kewajiban yang mungkin timbul. Dan menurut FASB Concept Glossary 2, konservatisme didefinisikan sebagai respons hati-hati terhadap ketidakpastian yang melekat dalam bisnis dalam upaya untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko lingkungan bisnis diperhitungkan dengan benar. (Maharani et al., 2021)

Konservatisme adalah hasil dari insentif yang terkait dengan biaya kontrak perjanjian hutang, hutang, biaya politik seperti pajak, dll. dan bonus atas kinerja manajemen. Dalam Oktomegah (2018) menyatakan bahwa implikasi dari penerapan konservatisme adalah kehati-hatian dalam pengakuan dan penilaian pendapatan dan aset, yang sering terlihat ketika menggunakan metode akuntansi akuntansi, yaitu laporan laba rugi dan aset yang lebih rendah atau kewajiban yang lebih tinggi. Pernyataan. Konservatisme dalam akuntansi mencakup penggunaan standar yang lebih tepat untuk mengenali berita buruk sebagai kerugian dan mengakui berita baik sebagai keuntungan dan memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dan pemegang saham. (Pambudi, 2017)

Konservatisme merupakan keuntungan tersendiri bagi bisnis karena dapat mengurangi pembayaran kepada pihak yang terkena dampak, seperti pembayaran pajak dan biaya politik lainnya. Poin utama konservatisme bukanlah menghitung keuntungan sebelum terjadi dan bahwa jika akuntan dapat memilih metode akuntansi, mereka setidaknya harus memilih metode yang dapat mendatangkan keuntungan bagi bisnis. Konservatisme juga menyebabkan under-reporting pendapatan pada periode berjalan, yang dapat menyebabkan over-reporting pendapatan pada periode selanjutnya, karena biaya pada periode berjalan dinyatakan lebih rendah dari pada saat ini. (Pambudi, 2017)

2.3. Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori hubungan antara pemilik bisnis yang disebut prinsip dan direktur bisnis yang disebut agen. Teori keagenan mencerminkan variabel aktivitas fiskal. Adanya berbagai kepentingan prinsip dan agen dapat didukung oleh teori keagenan ini. Satu prinsip menginginkan agar keuntungan perusahaan selalu meningkat, keuntungan juga meningkat, dan agen menginginkan keuntungan perusahaan selalu tinggi, maka remunerasi juga tinggi. Perbedaan ini mendukung perilaku oportunistik manajer untuk melakukan aktivisme fiskal. (Maulidah & Prastiwi, 2019)

Teori agensi memberikan pandangan teoritis tentang hubungan atau hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan prinsipal untuk melakukan pekerjaan demi keuntungan prinsipal, termasuk pemberian wewenang pengambilan keputusan dari prinsipal kepada prinsipal. Pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Pajak atas perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan karena pajak dianggap sebagai beban yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan. (Mahdiana & Amin, 2020)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis literature review. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Muller dalam Kaelan (2011:5) pada awalnya bersumber terhadap pengamatan kualitatif dengan menekankan pada kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai pada objek yang akan diteliti. Sedangkan Literatur merupakan sumber atau referensi atau acuan bagi para peneliti karya ilmiah, sehingga tidak bisa dilepaskan begitu saja. Dengan kata lain, melalui literatur, seseorang atau peneliti bisa memperoleh informasi serta data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian dijadikan sebagai rujukan untuk membuat karya tulis ilmiah. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan literatur adalah literature review.

Tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan membuat formulir ekstraksi yang memuat metadata yang peneliti peroleh dari beberapa artikel jurnal yang telah dikumpulkan dan memilih item yang sesuai dengan topik penelitian mengenai analisis pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses pencarian artikel dengan menggunakan metode seperti yang dijelaskan pada uraian diatas, didapatkan empat artikel jurnal relevan. Selanjutnya empat artikel akan dianalisis dengan seksama dan menemukan beberapa tema penelitian yang terkait dengan penelitian kami.

- 1) Ulasan literatur review (Paramita F, 2019) berdasarkan hasil pengujian secara empiris mengenai pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi dan tipe strategi sebagai variabel pemoderasi, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:
 - a. Bukti empiris menunjukkan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas konflik kepentingan, maka semakin tinggi kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian Steven (2012) dan Raharjo (2012).
 - b. Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi intensitas risiko litigasi, maka semakin kuat pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.
 - c. Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan tipe strategi sebagai variabel moderasi. Pengaruh semakin kuat pada tipe defender dan lemah pada tipe prospector. Hal ini menunjukkan pada tipe defender labanya cenderung rendah sehingga memperkuat pengaruh konflik kepentingan terhadap terjadinya konservatisme akuntansi, sedangkan pada tipe prospector memiliki laba yang tinggi, sehingga memperlemah pengaruh konflik kepentingan terhadap terjadinya konservatisme akuntansi. Dengan kata lain yang dijadikan sebagai variabel moderasi adalah tipe strategi defender yang memperkuat pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini mendukung hipotesis 3, dimana hasil ini sejalan dengan penelitian Juanda (2007).
- 2) Ulasan literature review (Novita Mega, 2019) Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah pengaruh konflik bondholders-shareholders, bonus plan dan political cost. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t dengan hasil penelitian yaitu: (1) konflik bondholders-shareholders berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (2) bonus plan berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan (3) political cost berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian memiliki keterbatasan seperti sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dan hanya memasukkan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel maupun memperpanjang periode penelitian, memasukkan sampel perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh pihak manajerial dan menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang lain seperti et asset measures dan earning/stock return relation measures.
- 3) Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan, maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendekatan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi kesulitan keuangan, maka semakin rendah konservatisme akuntansi. Karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan menyembunyikan kinerja buruknya.
 - b. Karena rata-rata perusahaan sampel mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor yang diukur dengan perbandingan pembayaran dividen dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan masih rendah, sehingga hubungan antara konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi kurang terlihat.
 - c. Risiko litigasi dari kreditor memperlemah hubungan antara kesulitan keuangan dengan konservatisme akuntansi. Karena jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan melaporkan keuangannya secara agresif, akan membuat kreditor merasa semakin dirugikan, karena pembayaran dividen yang terlalu tinggi, akan menyebabkan ekuitas yang tersedia dari akumulasi laba ditahan perusahaan semakin kecil. Dan tidak mampu menutupi utang perusahaan.

- d. Risiko litigasi memperkuat hubungan positif antara konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi. Karena apabila perusahaan yang sedang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor juga mengalami risiko litigasi dari kreditor, akan berusaha memenuhi keinginan kreditor yang selalu mendorong perusahaan untuk lebih konservatif melaporkan keuangannya.

1)	Pengaruh Konflik Kepentingan Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi Jurnal Ekonomi – JE (2019), Vol.27(2), pp.160-171 Ardi, Kamaliah, Indrawati 169 Menunjukkan bahwa konflik kepentingan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Paramita dan Cahyati (2019) menemukan bahwa semakin besar konflik kepentingan maka penerapan konservatisme akan semakin kuat. Namun, hasil penelitian mendukung penelitian Zulfa (2017) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.
2)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Ningsih (2013) menemukan bahwa keuangan perusahaan yang bermasalah memicu terjadinya kesulitan keuangan yang membuat manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Noviantari dan Ratnadi (2015) juga menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang semakin tidak konservatif.
3)	Risiko Litigasi Memoderasi Hubungan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian mendukung pernyataan Fitri (2015) yaitu risiko litigasi menguatkan hubungan antara konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian Paramita dan Cahyati (2019), yaitu risiko litigasi mampu memoderasi hubungan antara konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi.
4)	Risiko Litigasi Memoderasi Hubungan Tingkat Kesulitan Keuangan dengan Konservatisme Akuntansi. Risiko litigasi tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa di Indonesia peranan risiko litigasi pada konservatisme akuntansi dijelaskan dari perspektif perilaku oportunistik manajer. Artinya, pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan manajer berusaha menurunkan penerapan akuntansi konservatif pada laporan keuangannya dalam rangka mencapai kepentingan reputasi mereka dalam jangka pendek (Dewi et al., 2014)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Berdasarkan hasil penelitian, konflik kepentingan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya konflik yang terjadi antara kreditor dan investor seputar kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan perusahaan.
- Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan semakin rendah.
- Risiko litigasi memperkuat hubungan konflik kepentingan pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi intensitas risiko litigasi, maka semakin kuat pengaruh konflik kepentingan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.
- Risiko litigasi tidak mampu memoderasi hubungan tingkat kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya risiko litigasi yang dihadapi sebuah perusahaan pada saat mengalami kesulitan keuangan, tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis beberapa artikel yang memiliki keterkaitan topik dengan beberapa kata kunci yang dipilih. Beberapa artikel yang dikaji dapat menarik kesimpulan yang dapat membahas bagaimana pengaruh konflik kepentingan dan peringkat obligasi terhadap konservatisme akuntansi. Dengan beberapa hasil kesimpulan, yakni :

- Berdasarkan hasil penelitian, konflik kepentingan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya konflik yang terjadi antara kreditor dan investor

seputar kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan perusahaan.

- 2) Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardi, A., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160–171. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- [2] Maharani, M., Komalasari, A., & Komaruddin, K. (2021). Pengaruh Peringkat Obligasi Dan Konflik Bondholder-Shareholder Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 34–42. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.259>
- [3] Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- [4] Maulidah, H. A., & Prastiwi, D. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , INTENSITAS MODAL , DAN PERSAINGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN Hidayatul Awalina Maulidah Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Dewi Prastiwi Jurusan Akuntansi , Fakultas Eko. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- [5] Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>
- [6] Wildana, iqbal gilang. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019).
- [7] (Paramitha, 2019) PENGARUH KONFLIK KEPENTINGAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN RISIKO LITIGASI DAN TIPE STRATEGI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Paramitha Febriana Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi Islam , Universitas Islam Malang. *JRAK* (42-63)